

1. PERIKORONITIS
2. TOOTH, IMPACTED

JKK  
KE 44/01  
Far  
P

**PERIKORONITIS SEBAGAI AKIBAT MOLAR TIGA  
RAHANG BAWAH YANG IMPAKSI  
(Studi Pustaka)**

**SKRIPSI**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**OLEH :**

**NUR FARIDA**

**029612318**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa keadaan impaksi bisa terjadi pada semua gigi dalam rongga mulut, terutama gigi molar tiga. Karena kasus impaksi molar tiga rahang bawah mempunyai frekuensi lebih besar daripada gigi yang lain maka perlu adanya klasifikasi untuk menentukan diagnosa dan rencana perawatan. Ternyata keadaan impaksi bisa menimbulkan berbagai akibat dan komplikasi. Dari beberapa akibat yang ditimbulkan gigi impaksi, perikoronitis kecenderungan lebih besar menimbulkan komplikasi. Perikoronitis sendiri sering hanya dianggap sama dengan peradangan pada gusi atau gingivitis. Tapi sebenarnya peradangan yang ada bisa sampai pada jaringan periodontal atau jaringan penyangga yang lain dan sering disertai keluhan yang hebat, seperti adanya abses, trismus, limfadenopati, bengkak dan rasa sakit. Pada dasarnya perawatan perikoronitis adalah meredakan fase akut, kemudian setelah keadaan mereda kita tentukan perawatan selanjutnya.

Beberapa penderita mempunyai anggapan bahwa setelah fase akut hilang, dianggap perikoronitis sudah sembuh. Keadaan sebenarnya adalah terjadi fase kronis yang suatu saat bisa kambuh atau menimbulkan komplikasi. Ini terlihat dari pengamatan pada penderita yang datang di laboratoruim Ilmu Bedah Mulut FKG UNAIR periode 21-2-2000 sampai 2-3-2000 penderita dengan gigi impaksi sebagian pernah bengkak dan penderita beranggapan perikoronitis sembuh sendiri tanpa dibawa ke dokter gigi. Disini diperlukan peranan klinisi untuk memberi penjelasan pada penderita tentang keadaan sebenarnya yang terjadi pada giginya dan memperingatkan akan perlunya dilakukan perawatan sampai tuntas.

## **V. SARAN**

Setelah kita mengetahui bahwa keadaan impaksi dari gigi tidak bisa kita anggap remeh. Karena dengan keadaan tersebut bisa menimbulkan keluhan yang lebih serius.

Oleh karena itu kita harus memberi pengertian kepada penderita bahwa gigi yang impaksi harus segera dilakukan perawatan sebelum menimbulkan keluhan, dan apabila telah menimbulkan keluhan harus dilakukan perawatan secara tuntas. Karena bila perawatan dilakukan hanya setengah-setengah saja bisa menimbulkan komplikasi yang lebih serius, atau bisa terjadi kekambuhan.